

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oktavia Nur¹, Herman²

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan
via9427@gmail.com

ABSTRAK

Konservatisme akuntansi merupakan bentuk kehati-hatian yang dilakukan manajemen dalam mengungkapkan laporan keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesulitan keuangan (FD), perjanjian hutang (DAR), ukuran perusahaan (UP), dan peluang pertumbuhan (GO) terhadap konservatisme akuntansi (CONACC) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 baik secara simultan maupun parsial. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah secara parsial kesulitan keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan, sedangkan rasio hutang terhadap aset dan peluang pertumbuhan tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan simultan kesulitan keuangan, rasio hutang terhadap aset, ukuran perusahaan, dan peluang pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan diharapkan untuk menerapkan konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan untuk memastikan informasi yang akurat dan relevan.

Kata Kunci: Konservatisme akuntansi, Kesulitan Keuangan, Perjanjian Hutang, Ukuran perusahaan, Peluang Pertumbuhan

ABSTRACT

Accounting conservatism is a form of prudence carried out by management in disclosing its financial statements. This study aims to determine the effect of financial distress (FD), debt covenant (DAR), company size (UP), and growth opportunity (GO) on accounting conservatism (CONACC) in transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2022 period both simultaneously and partially. The population in this study is transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2022 period. The sampling technique uses purposive sampling. This research is a quantitative research using secondary data. The method used in this study is multiple linear regression analysis. The result of this study is that financial distress and company size partially affect negatively and significantly, while debt to assets ratio and growth opportunity do not have a positive and insignificant effect on accounting conservatism. While simultaneous financial distress, debt to asset ratio, company size, and growth opportunity have a significant effect on accounting conservatism. Companies are expected to apply accounting conservatism in the preparation of financial statements to ensure accurate and relevant information.

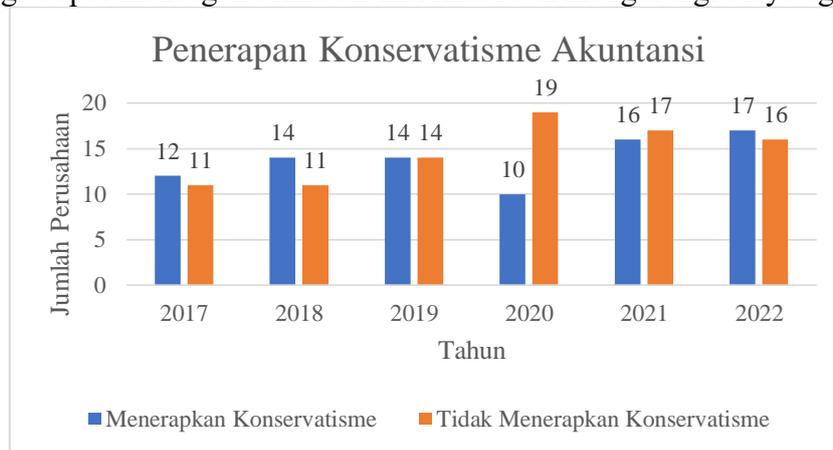
Keywords: Accounting conservatism, Financial Distress, Debt covenant, Company size, Growth opportunity

PENDAHULUAN

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang terpercaya yang nantinya informasi tersebut diolah menjadi dasar dari pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan. Oleh karena itu manipulasi laporan keuangan dalam perusahaan dapat merugikan banyak pihak diantaranya investor dan kreditor.

Pada tahun 2018, Garuda Indonesia terlibat skandal keuangan karena mengakui pendapatan US\$ 239,94 juta dari kerja sama dengan PT Mahato Aero Teknologi. Dana tersebut sebenarnya masih bersifat piutang dengan kontrak yang berlaku selama lima belas tahun ke depan, namun telah dibukukan pada tahun pertama dan diakui sebagai pendapatan dan dimasukkan ke dalam pendapatan lain-lain. Perusahaan mengalami kerugian US\$175 juta setelah penyesuaian akun dengan selisih US\$ 180 juta dari laporan keuangan sebelumnya yang menyajikan laba sebesar US\$5 juta. PT Garuda Indonesia merupakan salah satu perusahaan milik negara di sektor transportasi. Studi ini memilih perusahaan transportasi karena sektor ini menawarkan banyak peluang investasi yang menarik bagi investor asing. Sektor transportasi Indonesia bertumbuh sebesar 11,15% pada tahun 2021.

Prinsip konservatisme masih dianggap prinsip yang kontroversial dalam penerapannya. Beberapa berpendapat prinsip konservatisme akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang cenderung bias karena tidak menunjukkan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Tetapi dengan di terapkannya prinsip konservatisme akuntansi dapat bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer yang hendak memanipulasi laba. Laporan keuangan yang konservatif juga dapat mencegah asimetris informasi dan mengurangi biaya agensi.



GAMBAR 1
Jumlah Perusahaan Yang Menerapkan Dan Tidak Menerapkan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Pertama Tahun

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa jumlah penerapan konservatisme akuntansi pada setiap tahunnya tentunya berbeda-beda. Perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi karena manajemen memiliki fleksibilitas dalam menyajikan laporan keuangan dan terdapat juga beberapa kasus di mana perusahaan menyajikan laporan keuangan yang labanya cenderung dilebih-lebihkan sehingga menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi di perusahaan diantaranya, kesulitan keuangan, perjanjian hutang, ukuran perusahaan dan

peluang pertumbuhan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan konservatisme akuntansi tidak hanya bergantung pada kebijakan perusahaan semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi dan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Hasil Penelitian (Riyadi, 2022), kesulitan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rasmon & Safrizal, 2022), yang menyatakan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Perjanjian hutang suatu perusahaan dalam penelitian ini diproksi oleh rasio hutang terhadap aset. Menurut (Kasmir (2018:112) rasio hutang terhadap aset (DAR) adalah rasio yang menilai seberapa besar penggunaan utang yang digunakan perusahaan untuk memperoleh aset atau seberapa besar utang tersebut mempengaruhi pengelolaan aset.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sea & Noor, 2022), menyatakan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Sonia et. al, 2022), yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fikri et.al, 2022), ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian (Puspita & Srimindarti, 2023), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian (Puspita & Srimindarti, 2023) yang menyatakan bahwa peluang pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sea & Noor, 2022) peluang pertumbuhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah kesulitan keuangan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi (2) Apakah rasio hutang terhadap aset secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi (3) Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi (4) Apakah *growth opportunity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi (5) Apakah *financial distress, deb to asset ratio*, ukuran perusahaan, dan *growth opportunity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017-2022?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hasil dari rumusan masalah yang telah dijabarkan.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kajian Literatur

Hubungan agensi adalah kontrak yang terjalin antara satu atau lebih pemegang saham dengan manager yang bertindak atas kepentingan prinsipal dalam mengelola perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Konsep teori keagenan yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen (Supriyono, 2018:63).

Teori akuntansi positif adalah teori yang menjelaskan sebuah proses, dengan menggunakan pemahaman, kemampuan, dan pengetahuan akuntansi yang sesuai dengan kebijakan akuntansi untuk menghadapi kondisi tertentu di masa yang akan datang (Watts & Zimmerman, 1978). Kenyataan manusia akan cenderung berusaha untuk memenuhi kepentingan sendiri yakni memaksimalkan keuntungan sehingga dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan serta teori ini sebagai penjelasan dan prediksi mengenai

metode akuntansi yang digunakan dalam perusahaan dan tidak digunakan dalam perusahaan (Ervina, 2022:71).

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Penyajian ini secara sistematis menggambarkan aspek-aspek utama seperti aset, kewajiban, modal, pendapatan dan biaya (PSAK No 1, 2018:2). laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis (Hery, 2016:3).

Konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada, agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai (Savitri, 2016:22). Konservatisme dalam akuntansi adalah sikap atau aliran dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculnya yang terjelak dari ketidakpastian tersebut (Suwardjono, 2017:245).

Kesulitan keuangan adalah suatu kondisi di mana perusahaan mengalami penurunan keuangan dan mulai tidak mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek (Fahmi, 2015:158). Kesulitan keuangan adalah ketidakmampuan harta perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (Utari et al, 2014:273).

Perjanjian hutang adalah kesepakatan tertulis antara pemberi pinjaman (kreditur) dengan peminjam (debitur) yang mengatur syarat-syarat pemberian pinjaman (Wahyono & Pujiatmoko, 2018:49). Dalam penelitian ini perjanjian hutang dihitung menggunakan rasio hutang terhadap aset. Rasio hutang terhadap aset adalah rasio yang menilai seberapa besar penggunaan utang yang digunakan perusahaan untuk memperoleh aset atau seberapa besar utang tersebut mempengaruhi pengelolaan aset (Kasmir 2018:112).

Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan keuangan yang di terapkannya, termasuk pilihan proporsi utang dalam struktur modalnya (Sawir, 2015:101). Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (Hartono, 2019:282).

Peluang pertumbuhan merujuk pada kemungkinan atau prospek pertumbuhan yang tersedia bagi suatu perusahaan atau investasi (Bringham & Houston, 2019:101). Peluang pertumbuhan adalah peluang suatu perusahaan di masa depan (Sartono, 2016:225).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi

Kesulitan keuangan menyebabkan perusahaan memerlukan lebih banyak dana untuk mendanai operasinya dan membayar utangnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat utangnya. Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan masih menerapkan prinsip konservatisme dalam akuntansi, laporan keuangannya cenderung menjadi understatement, yang dapat memberikan sinyal negatif kepada pihak eksternal, terutama kreditur. Akibatnya, kreditur mungkin enggan memberikan pinjaman tambahan untuk mendukung kelangsungan usaha perusahaan. Dalam situasi kesulitan keuangan, perusahaan mungkin tidak akan mematuhi prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangannya untuk menghindari sinyal negatif yang dapat memperburuk keadaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riyadi, 2022) yang menyatakan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

H₁: Kesulitan keuangan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh Rasio Hutang terhadap Aset terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis perjanjian hutang menyatakan bahwa manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba. Hal ini untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal. Beberapa perusahaan dengan rasio hutang terhadap aset tinggi karena utang digunakan untuk membeli aset konsumtif, maka hal tersebut akan membuat beban bunga meningkat tanpa diiringi dengan peningkatan penjualan.

Hal ini memungkinkan perusahaan cenderung melakukan pelanggaran perjanjian kredit. Oleh karena itu perusahaan cenderung memilih metode penyusutan yang meningkatkan laba dan menurunkan tingkat konservatisme pada pelaporan keuangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sea & Noor, 2022), menyatakan bahwa rasio hutang terhadap aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Namun, jika perusahaan menggunakan utang untuk membeli fasilitas produksi. Maka laba akan meningkat seiring peningkatan pendapatan. Perusahaan ini tidak terindikasi akan melakukan pelanggaran kredit. Maka perusahaan akan lebih berhati-hati dalam mengungkapkan laporan keuangannya. Hal ini mengindikasikan perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sonia et.al., 2022), yang menyatakan bahwa rasio hutang terhadap aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

H₂: Rasio hutang terhadap aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pengukuran ukuran perusahaan dengan total aset, termasuk dalam penilaian beban depresiasi aset tetap, memainkan peran kunci dalam menentukan penerapan konservatisme akuntansi. Sebuah hipotesis mendasar dalam penelitian ini adalah bahwa perusahaan dengan total aset yang besar cenderung tidak menerapkan konservatisme akuntansi, tercermin dalam beban penyusutan aset tetap yang relatif kecil. Fenomena ini bertentangan dengan prinsip dasar konservatisme akuntansi, yang mengharuskan perusahaan mengakui nilai aset yang lebih rendah, mengakui expenses secara tinggi, mengakui profit secara lambat, dan mengakui loss secara lebih cepat.

Perusahaan yang terindikasi menerapkan konservatisme dapat dianggap sebagai perusahaan yang mematuhi prinsip ini dengan baik, sejalan dengan konsep bahwa pengakuan aset yang lebih rendah dan pengakuan beban yang lebih tinggi dapat mencerminkan sikap konservatif dalam pelaporan keuangan (Givoly & Hayn, 2018). Perusahaan dengan skala besar juga cenderung lebih optimis dalam penyajian laporan keuangannya, berbeda dengan perusahaan dengan skala kecil yang lebih berhati-hati dalam penyajian laporan keuangannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fikri et al., 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

H₃: Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh Peluang Pertumbuhan terhadap Konservatisme Akuntansi

Peluang pertumbuhan adalah kesempatan suatu perusahaan untuk tumbuh di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh akan cenderung menerapkan sikap konservatif karena perusahaan tersebut akan cenderung lebih memikirkan dampak jangka panjang dari setiap keputusan yang dibuat. Konsep konservatisme akan menunda atau lebih berhati-hati terhadap pengakuan laba atau pendapatan pada periode berjalan sehingga pada periode mendatang perusahaan akan mengakui adanya laba atau pendapatan yang belum diakui di periode sebelumnya. Sehingga apabila perusahaan kekurangan dana di masa datang, perusahaan masih memiliki laba atau pendapatan yang belum diakui pada masa atau periode sebelumnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita & Srimindarti (2023) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

H₄: *Growth opportunity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh Kesulitan Keuangan, Rasio Hutang terhadap Aset, Ukuran Perusahaan dan Peluang Pertumbuhan terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut Savitri (2016, p. 22), Konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada, agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai. Konservatisme tidak hanya berfungsi sebagai bentuk reaksi terhadap ketidakpastian, tetapi juga sebagai landasan untuk pengakuan kerugian atau penurunan nilai aset lebih awal dibandingkan dengan pengakuan keuntungan potensial. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih konservatif tentang kesehatan keuangan perusahaan.

H₅: *financial distress, debt to asset ratio*, ukuran perusahaan, dan *growth opportunity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 yang berjumlah 33 perusahaan. Adapun kriteria sampel yaitu perusahaan yang tidak menerapkan konservatisme akuntansi pada 2 tahun terakhir (2021-2022). Sehingga didapat sampel sebanyak 6 perusahaan dengan 6 tahun penelitian.

Konservatisme Akuntansi (Y)

Konservatisme Akuntansi ini digunakan untuk mengukur tingkat kehati-hatian yang dilakukan perusahaan dalam pengungkapan laporan keuangannya. Berikut rumus konservatisme akuntansi

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Kesulitan Keuangan (X₁)

Kesulitan Keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi penurunan keuangan yang dialami oleh perusahaan. Berikut rumus kesulitan keuangan

$$Z_i = 1,2 \left(\frac{WC}{TA} \right) + 1,4 \left(\frac{RE}{TA} \right) + 3,3 \left(\frac{EBIT}{TA} \right) + 0,6 \left(\frac{EQ}{TL} \right) + 1,0 \left(\frac{S}{TA} \right)$$

Rasio hutang terhadap aset (X2)

Rasio hutang terhadap aset digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset diperoleh melalui utang. Berikut rumus rasio hutang terhadap aset

$$\text{Debt to Asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset nya. Berikut rumus ukuran perusahaan

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log Natural (Total Asset)}$$

Peluang Pertumbuhan (X4)

Peluang pertumbuhan merupakan peluang pertumbuhan perusahaan. Berikut rumus peluang pertumbuhan

$$MBVE = \frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{harga saham penutup}}{\text{Total Ekuitas}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FD	31	-4.27	5.61	1.8219	2.34964
DAR	31	.14	2.27	.7726	.57206
UP	31	24.60	30.92	27.4494	1.89284
GO	31	-2.39	1.65	.1045	1.16764
KA	31	-.12	.28	.0603	.09482
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Data Diolah SPSS, 2024

Statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberi gambaran terhadap tanggapan responden dari setiap variabel pada penelitian ini, variabel dependen konservatisme akuntansi dan variabel independen yaitu (1) data kesulitan keuangan bersifat heterogen, (2) data rasio hutang terhadap aset bersifat homogen, (3) data ukuran perusahaan bersifat homogen, (4) data peluang pertumbuhan bersifat heterogen, (5) data konservatisme akuntansi bersifat heterogen

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05992213
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.055
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Diolah SPSS, 2024

Dari hasil pengujian *One Sample Kolmogrov Smirnov Test* setelah dilakukan penghapusan outlier diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan yaitu 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi secara normal.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

		<i>Coefficients^a</i>	
		<i>Collinearity Statistics</i>	
Model		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	FD	.371	2.692
	DAR	.395	2.533
	UP	.442	2.261
	GO	.493	2.030

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Data Diolah SPSS, 2024

Pada tabel hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai *tolerance* semua variable independen $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor (VIF)* < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 4
Hasil Uji Glejser

		<i>Coefficients^a</i>			
		<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		Std.			
Model		B	Error	Beta	
1	(Constant)	.073	.150		.487 .630
	FD	.001	.005	.093	.312 .758
	DAR	.036	.019	.562	1.945 .063
	UP	-.002	.005	-.109	-.398 .694
	GO	.010	.008	.310	1.196 .242

a. Dependent Variable: ABS RES

Sumber: Data Diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa persamaan regresi terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

		<i>Model Summary^b</i>

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.775 ^a	.601	.539	.06437

a. Predictors: (Constant), GO, UP, DAR, FD
b. Dependent Variable: KA

Sumber: Data Diolah SPSS, 2024

Uji autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 1,682. Untuk memperoleh nilai DU dapat dilihat pada tabel Durbin Watson, dimana jumlah sampel (n) yaitu 31 dan jumlah variabel (k) yaitu 4 maka diperoleh nilai DU sebesar 1,7352 dan nilai DL = 1,1602. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan $DL < DW < DU$. Jadi, dari hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh $1,1602 < 1,682 < 1,7352$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi lolos uji autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
	Coefficients				
1 (Constant)	.807	.262		3.075	.005
FD	-.031	.008	-.775	-3.810	.001
DAR	.059	.033	.355	1.801	.083
UP	-.027	.009	-.535	-2.873	.008
GO	.012	.014	.144	.816	.422

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Data Diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 6 dari hasil data tersebut, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: (1) Nilai konstanta $\alpha = 0,807$ (2) Nilai $\beta_1 = -0,031$ (3) Nilai $\beta_2 = 0,059$ (4) Nilai $\beta_3 = -0,027$ (5) Nilai $\beta_4 = 0,012$

Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

Model	Correlations		
	Zero-order	Partial	Part
1 FD	-.633	-.597	-.471
DAR	.605	.330	.221
UP	.097	-.490	-.356
GO	-.362	.152	.097

a. Dependent Variable: KA

Sumber : Data Diolah SPSS,2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa besarnya r^2 pada variabel FD sebesar 35,64%. Besarnya pengaruh variabel DAR sebesar 10,89%. Besarnya pengaruh variabel UP sebesar 24,10%. Besarnya pengaruh variabel GO 2,31%

Uji Koefisien Determinasi Ganda (R^2)

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.775	.601	.539	

1	.77	.601	.539	.06437
	5 ^a			

a. Predictors: (Constant), GO, UP, DAR, FD

b. Dependent Variabel : KA

Sumber: Data Diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 8 nilai koefisien ganda (*Adjust R*²) sebesar 0,539. Dapat disimpulkan bahwa nilai ini menunjukkan variabel konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 yang dapat dikaitkan dengan variabel *financial distress*, *debt to asset ratio*, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* senilai 53,9% dan sisanya 46,1% dikaitkan dengan variabel lain diluar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Tabel 9
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.807	.262			3.075	.005
FD	-.031	.008	-.775		-3.810	.001
DAR	.059	.033	.355		1.801	.083
UP	-.027	.009	-.535		-2.873	.008
GO	.012	.014	.144		.816	.422

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Data Diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diketahui bahwa hasil analisis dari uji t dapat dijelaskan sebagai berikut Nilai $t_{hitung} -3,810 >$ nilai $t_{tabel} -2,055$. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya variabel FD memiliki nilai $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kesulitan keuangan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis pertama sehingga **H₁ diterima**

Nilai $t_{hitung} 1,801 <$ nilai $t_{tabel} 2,055$. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya variabel DAR memiliki nilai $0,083 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel rasio hutang terhadap aset secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua sehingga **H₂ ditolak**

Nilai $t_{hitung} -2,873 >$ nilai $t_{tabel} -2,055$. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya variabel UP memiliki nilai $0,008 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis ketiga sehingga **H₃ diterima**

Nilai $t_{hitung} 0,816 <$ nilai $t_{tabel} 2,055$. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya variabel GO memiliki nilai $0,422 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel peluang pertumbuhan secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mendukung hipotesis keempat sehingga **H₄ ditolak**

Tabel 10
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.162	4	.040	9.774	.000 ^b
	Residual	.108	26	.004		
	Total	.270	30			

a. Dependent Variable: KA
b. Predictors: (Constant), GO, UP, DAR, FD

Sumber: Data Diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 10 di atas diketahui nilai $F_{hitung} 9,774 > F_{tabel} 2,743$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan keuangan, rasio utang terhadap aset, ukuran perusahaan dan peluang pertumbuhan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis kelima sehingga **H_5 diterima**

Pembahasan

Financial distress terhadap konservatisme akuntansi

Arah pengaruh yang negatif menunjukkan bahwa semakin besar tingkat *financial distress*, maka semakin rendah tingkat penerapan konservatisme akuntansi di perusahaan tersebut. Perusahaan dalam kondisi *financial distress* cenderung memiliki laba yang rendah atau bahkan mengalami kerugian. Perusahaan berupaya untuk menghindari pengungkapan lebih lanjut tentang masalah keuangan yang sedang dihadapi, perusahaan dapat cenderung untuk menghindari menerapkan praktik akuntansi yang lebih konservatif. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan dampak negatif dari *financial distress* pada citra perusahaan atau penilaian pasar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Riyadi, 2022) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Rasmon & Safrizal 2022), yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Debt to asset ratio terhadap konservatisme akuntansi

Arah pengaruh yang positif menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, manajemen cenderung menerapkan praktik akuntansi yang lebih konservatif untuk mengurangi risiko keuangan yang terkait dengan tingkat utang yang tinggi tersebut. DAR yang tinggi menandakan mayoritas aset perusahaan dibiayai oleh utang. DAR yang tinggi ini mengindikasikan rata-rata perusahaan menggunakan utangnya untuk aset-aset produktif. Hal ini menyebabkan tingkat beban bunga yang dibayarkan tinggi dan diiringi dengan peningkatan pendapatan yang berdampak pada peningkatan laba. Perusahaan dalam kondisi ini diindikasikan menerapkan konservatisme akuntansi dan berhati-hati dalam menjalankan perusahaannya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nanda & Yunilma, 2020) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Sea & Noor 2022) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan penelitian dari (Sonia et.al., 2022) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi

Arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan. Ini disebabkan oleh kecenderungan

perusahaan besar menggunakan metode penyusutan yang memperkecil nilai aset tetapnya, yang mengarah pada total aset yang lebih tinggi. Hal ini tidak sejalan dengan prinsip akuntansi yang mengakui aset lebih rendah, beban diakui tinggi, laba diakui lambat dan rugi diakui cepat. Perbedaan praktik ini antara perusahaan besar dan kecil menunjukkan dampak ukuran perusahaan terhadap pendekatan akuntansi yang mereka terapkan, dengan perusahaan besar cenderung lebih agresif.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Fikri et.al., 2022), yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian (Puspita & Srimindarti 2023), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Growth opportunity terhadap konservatisme akuntansi

Adanya pengaruh positif menandakan bahwa semakin besar peluang pertumbuhan suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat penerapan praktik konservatif dalam akuntansi. Ketika peluang pertumbuhan besar, manajemen cenderung lebih berhati-hati dalam melaporkan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi umumnya memiliki keuangan yang stabil dan cenderung menghasilkan laba yang meningkat dari tahun ketahun. Perusahaan diindikasikan menerapkan konservatisme akuntansi yang labanya diakui lambat. Hal ini membuat perusahaan dapat mengakui laba pada periode sebelumnya yang berpengaruh pada peningkatan laba di periode selanjutnya.

Hasil penelitian mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yanti et al., 2022) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Puspita & Srimindarti 2023) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Financial distress, debt to asset ratio, ukuran perusahaan, growth opportunity terhadap konservatisme akuntansi.

financial distress, debt to asset ratio, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2017-2022

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) kesulitan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, (2) rasio hutang terhadap aset tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, (3) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, (4) peluang pertumbuhan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, (5) kesulitan keuangan, rasio hutang terhadap aset, ukuran perusahaan, dan peluang pertumbuhan berpengaruh dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Penting untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan untuk memastikan informasi yang akurat dan relevan. Hal ini diperlukan untuk menghindari risiko penilaian yang salah atau tindakan yang tidak tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Bringham, E. F., & Houston J. L. (2019). *Fundamental of Financial Management*. Cengage Learning.
- Ervina. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi ada pekerja sektor di wilayah kerja Puskesmas kecamatan jagakarsa tahun 2022. UIN Syarif Hidayatullah .
- Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan . Alfabeta .
- Fikri, M., Abbas, D., Zulaecha, H., & Kismanah, I. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Finansial Distress, dan Ukuran Perusahaan. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 1(3), 87–107.
- Givoly, D., & Hayn, D. (2018). *The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative*. *Journal of Accounting and Economics* , 19(3), 287–320.
- Grave, A., Suciati, F., & Lestari, B. (2022). Pengantar Akuntansi. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Hartono, J. (2019). Teori Portofolio dan Analisis Investasi . BPFE.
- Hery. (2016). Akuntansi Dasar. PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4).
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
- Nanda, P., & Yunilma. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio, Financial Distress dan Debt To Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1).
- Puspita, D., & Srimindarti, C. (2023). Pengaruh Growth opportunity, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor Transportasi dan logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Journal of Economics and Business*, 7(2), 1450–1455.
- Rasmon, & Safrizal. (2022). Pengaruh Financial distress dan Insentif Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal IAKP*, 3(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.35314/iakp.v3i2.2898>
- Riyadi, W. (2022). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Bisnis* , 10(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.56689/ekbis.v10i2.856>
- Sartono, A. (2016). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. BPFE.
- Savitri, D. (2016). Konservatisme Akuntansi (Musfialdi, Ed.; 1st ed.). Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Sawir. (2015). Manajemen Keuangan Teori dan Praktik . Penerbit Kencana .
- Sea, M., & Noor, A. (2022). Pengaruh debt covenant, growth opportunity dan bonus plan terhadap konservatisme akuntansi. *Akuntansi Keuangan*, 19(3), 586–597.
- Sonia, Andini, R., & Raharjo, K. (2022). *The Effect Of Company Growth, Investment Opportunity Set, Debt Covenant, Capital Intensity, And Litigation Risk On Accounting Conservatism*.
- Supriyono, R. A. (2018). Akuntansi Keperilakuan. UGM Press.
- Suwardjono. (2017). Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan . BPFE.
- Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, darsono. (2014). Menejemen Keuangan : Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan. Mitra Wacana.

- Wahyono, teguh, & Pujiatmoko, L. (2018). Sistem Informasi Akuntansi. Elex Media Komputindo.
- Watts, R., & Zimmerman, J. (1978). *Towards a Positive Theory of the Determination of Accounting Standards*. *The Accounting Review*, 53(1).
- Yanti, F., Azmi, Z., & Ahyaruddin, M. (2022). Pengaruh Debt Covenant, Leverage, Growth Opportunities dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ilmiah Akuntansi*, 6(1).